PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

Efektivitas Penggunaan Media TEKSITAR dengan Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa

Duwike Wulan Sari[1], Audita Nelisa Putri[2], Indah Puji Lestari[3], Nadhira Agfifaza Aulia[4], Rani Setiawaty[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Muria Kudus
E-mail: duwikewulansari@gmail.com[1], auditanelisaputri@gmail.com [2], indahoye12345@gmail.com[3], rara.agfifaza@gmail.com[4], rani.setiawaty@umk.ac.id[5]

Article History:
Received: 12 Juli 2026
Revised: 25 Agustus 2026
Accepted: 01 September 2026

Keywords: *Media TEKSITAR, Problem Based Learning, Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi, Sekolah Dasar*.

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media TEKSITAR dengan model Problem Based Learning terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa di SD 1 Kaliwungu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-experimental design dan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas V SD 1 Kaliwungu. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan tes berupa pretest dan posttest. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS melalui uji normalitas, uji Paired Sample t-Test, dan uji N-Gain Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 57,50 meningkat menjadi 85,90 pada posttest. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pretest sebesar 0,513 dan posttest sebesar 0,096. Hasil uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hasil uji N-Gain Score memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,6059 atau 60,59% yang termasuk dalam kategori sedang. Peningkatan keterampilan menulis terlihat pada kemampuan siswa dalam menyesuaikan isi tulisan dengan tema, memilih kosakata yang tepat, menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah, menyusun struktur teks secara sistematis, serta mengembangkan ide secara runtut dan jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media TEKSITAR dengan model Problem Based Learning efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mubin et al., 2023). Keterampilan menulis adalah fondasi penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Di tingkat sekolah dasar, pengembangan keterampilan menulis menjadi sangat penting, karena pada tahap ini anak-anak sedang memperkuat pemahaman mereka tentang bahasa dan lingkungan mereka (Hikaya et al., 2025). Keterampilan menulis berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya karena menulis merupakan kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan untuk dapat melahirkan pemikiran baru,

dengan cara mengungkapkan ide kreatif ke dalam sebuah tulisan (S & Indihadi, 2021).

Bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang bertujuan untuk menggambarkan objek, tempat, peristiwa, atau keadaan tertentu secara rinci dan konkret sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan (Arjuni et al., 2026). Tujuan dari teks deskripsi ini adalah untuk membuat pembaca bisa membayangkan atau menangkap dengan jelas apa yang digambarkan oleh penulis (Nur et al., 2025). Adanya kegiatan menulis teks deskripsi merupakan sebuah kegiatan positif siswa dalam berlatih serta mengembangkan keterampilan menulis sebab menulis teks deskripsi melatih siswa untuk mendeskripsikan sebuah objek yang mereka lihat dengan imajinasi yang mereka miliki (Yuandita & Madiun, 2025). Siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya. Nantinya kata-kata itu akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan (Ningrum et al., 2025).

Pembelajaran teks deskripsi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Menurut Asyifa & Tania, 2024, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, terutama dalam aspek struktur, isi, dan kebahasaan. Siswa belum mampu menyusun tulisan sesuai dengan struktur teks deskripsi secara runtut dan tepat. Permasalahan tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam memahami dan menulis teks deskripsi masih tergolong rendah. Saat diminta menulis teks deskripsi, sebagian siswa hanya mampu menuliskan kalimat-kalimat singkat yang kurang rinci dalam menggambarkan objek. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD 1 Kaliwungu tanggal 25 April 2026, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide tulisan, memilih kosakata yang tepat, serta mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang runtut dan jelas. Pemahaman siswa dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan teks deskripsi juga masih rendah. Hal tersebut terlihat ketika beberapa siswa belum mampu menjawab pertanyaan sesuai isi teks deskripsi maupun membedakan teks deskripsi dengan jenis teks lainnya. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat kebingungan dan membutuhkan waktu cukup lama untuk mulai menulis. Pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional tanpa penggunaan media yang menarik menyebabkan siswa kurang aktif, mudah merasa bosan, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa serta membantu siswa memahami materi teks deskripsi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media TEKSITAR (Teks Deskripsi Pintar). Media berbasis digital ini dikembangkan menggunakan Canva sebagai platform desain dan dikonversi melalui Heyzine menjadi flipbook digital interaktif. Media TEKSITAR dirancang untuk membantu siswa memahami ciri-ciri teks deskripsi, mengembangkan ide, serta menyusun kalimat deskriptif secara lebih terarah. Penggunaan media yang menarik diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis.

Penerapan media TEKSITAR dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan proses berpikir kritis melalui pemecahan masalah nyata (Agustina et al., 2021). Melalui model PBL, siswa diajak untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan teks deskripsi melalui kegiatan mengamati objek, berdiskusi, menentukan kosakata, hingga menyusun teks deskripsi secara mandiri. Proses pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara

lebih interaktif dan melatih kemampuan berpikir kritis dalam menuangkan ide ke dalam tulisan.

Pembelajaran menulis teks deskripsi memerlukan media pembelajaran digital yang mampu membantu siswa memahami objek secara lebih konkret dan sistematis (Nurmahanani & Mulyati, 2022). Media pembelajaran berbasis visual digital mampu membantu siswa menghubungkan objek pengamatan dengan isi tulisan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (D. N. S. Putri et al., 2022). Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak monoton sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Nastiti et al., 2024).

Model *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan pemecahan masalah sehingga siswa dapat berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran (Situmorang & Laksono, 2025). Model PBL memiliki beberapa sintaks pembelajaran, yaitu (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Komariyah et al., n.d.). Media visual digital juga mampu membantu siswa menyusun teks deskripsi secara lebih runtut dan sistematis karena siswa dapat menghubungkan objek yang diamati dengan isi tulisan secara lebih terarah (L. P. Sari et al., 2023). Adapun Indikator menulis teks deskripsi menurut (Rahmadiyana & Saputra, 2023) indikator ini meliputi (1) kesesuaian judul dengan gambar (2) kesesuaian organisasi gambar (3) kesesuaian topik penjelas menjadi paragraf (4) serta penggunaan kalimat penjelas dalam setiap paragraf. Sementara itu menurut (Liviana & Rokhmaniyah, 2024) menjelaskan bahwa indikator keterampilan menulis teks deskripsi terdiri atas (1) penggunaan huruf kapital dan tanda baca, (2) ketepatan pemilihan kata atau diksi (3) kesesuaian teks dengan tema (4) serta penggunaan kalimat efektif. Selain itu (Nurmahanani & Mulyati, 2022) menyebutkan bahwa indikator menulis teks deskripsi meliputikesesuaian isi tulisan dengan tayangan atau objek yang diamati serta penggunaan ejaan yang tepat. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, indikator keterampilan menulis teks deskripsi dalam penelitian ini meliputi (1) kesesuaian isi dengan tema (2) penggunaan kosakata atau diksi (3) penggunaan ejaan dan tanda baca (4) struktur penulisan teks (5) kemampuan mengembangkan ide tulisan secara runtut dan jelas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital telah banyak diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Syahbrudin et al., 2023). Selain itu, model *Problem Based Learning* (PBL) juga diketahui mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Ernaini et al., 2021). Penelitian mengenai keterampilan menulis teks deskripsi juga telah dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis visual digital (Aritonang & Harahap, 2025). Penelitian yang mengkaji penggunaan media TEKSITAR berbasis digital yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa sekolah dasar masih belum banyak ditemukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media TEKSITAR berbasis digital yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengujian efektivitas penggunaan media TEKSITAR (Teks Deskripsi Pintar) dengan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa di SD 1 Kaliwungu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan media TEKSITAR di SD 1 Kaliwungu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memahami dan menulis teks deskripsi siswa di SD 1 Kaliwungu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap objek penelitian (Siroj et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media TEKSITAR terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan bentuk one group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning*. Pretest adalah tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi. Sedangkan posttest adalah tes akhir yang diberikan setelah pembelajaran menggunakan media TEKSITAR untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini, terdapat satu kelompok yang diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan diberikan. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media TEKSITAR terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 1 . Desain Rancangan Satu Kelompok Menggunakan Pretest dan Posttest

Pretest	Tindakan	Postest
O_1	X	O_2

O1 : Pretest dilakukan sebelum pemberian perlakuan
X : Perlakuan menggunakan media TEKSITAR
O2 : *Posttest* dilakukan setelah perlakuan menggunakan media TEKSITAR

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026 di SDN 1 Kaliwungu dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas V. Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian pretest, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning*, dan diakhiri dengan pemberian posttest.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara sistematis (Wani et al., 2024). Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran menggunakan media TEKSITAR. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi melalui soal pretest dan posttest. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator keterampilan menulis teks deskripsi yang meliputi isi, struktur teks, penggunaan kosakata, dan ketepatan penggunaan bahasa.

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Teknik analisis data meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest, serta uji N-Gain Score untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media TEKSITAR terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Adapun kriteria keefektivan dari nilai N-Gain score dapat dilihat pada tabel 2 berikut (Kolopita et al., 2022)

Tabel 2. Kriteria nilai N-Gain Score

Nilai N-Gain Score	Kriteria
$0{,}70 \leq n \leq 1{,}00$	Tinggi
$0{,}30 \leq n < 0{,}70$	Sedang

0,00 ≤ n < 0,30	Rendah

Hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan media TEKSITAR (Teks Deskripsi Pintar) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Kaliwungu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan media TEKSITAR (Teks Deskripsi Pintar) yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan objek deskripsi untuk mendorong siswa berpikir kritis dan aktif menemukan ide tulisan. Siswa diarahkan untuk mengamati objek, memahami struktur teks deskripsi, berdiskusi dalam kelompok, serta mengembangkan ide tulisan melalui bantuan media TEKSITAR yang disusun secara menarik dan sistematis. Penggunaan model *Problem Based Learning* membantu siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah, menyusun kalimat deskriptif, serta mengembangkan kemampuan menulis secara mandiri. Sebelum perlakuan diberikan, siswa terlebih dahulu mengerjakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menulis teks deskripsi. Setelah proses pembelajaran menggunakan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning* selesai dilaksanakan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi setelah perlakuan. Pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian yang sebelumnya telah melalui proses validasi oleh validator untuk memastikan kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Ahli Materi Dan Ahli Media

Materi	**P1**	**P2**	**P3**	**P4**	**P5**	**P6**	**P7**	**P8**	**P9**	**P10**	**Total**
R1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
R2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
Media	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**	**X5**	**X6**	**X7**	**X8**	**X9**	**X10**	**Total**
R1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	35
R2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	34

Kelayakan instrumen penelitian yang dibuktikan melalui uji validitas menjadi dasar dalam pelaksanaan analisis data penelitian. Uji validitas dilakukan melalui validitas ahli (*expert judgment*) yang melibatkan ahli materi dan ahli media untuk menilai kesesuaian instrumen dan media pembelajaran TEKSITAR berdasarkan aspek isi, bahasa, dan tampilan media. Hasil penilaian menunjukkan bahwa instrumen dan media TEKSITAR berada pada kategori valid dan layak digunakan dengan ketentuan ahli materi dinyatakan valid tanpa revisi, sedangkan ahli media dinyatakan valid dengan revisi ringan. Hasil validitas ahli materi menunjukkan bahwa instrumen memperoleh skor yang sangat baik dari dua validator, yaitu R1 dan R2, dengan total masing-masing sebesar 39. Penilaian didominasi oleh skor 4 pada hampir seluruh indikator, dengan beberapa skor 3 pada butir tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria valid tanpa revisi sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian tanpa perbaikan substansial. Hasil validitas ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran TEKSITAR berada pada kategori valid dengan revisi ringan. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan skor dari dua validator, yaitu R1 sebesar 35 dan R2 sebesar 34, dengan variasi penilaian antara skor 2 hingga 4 pada beberapa indikator. Temuan ini mengindikasikan bahwa media telah memenuhi kriteria valid, namun masih diperlukan perbaikan pada aspek tampilan agar lebih optimal dalam pembelajaran.

Hasil validitas ahli materi dan ahli media menegaskan bahwa instrumen dan media TEKSITAR berada pada kategori valid dan layak digunakan dalam penelitian, dengan ketentuan tanpa revisi pada instrumen materi serta revisi ringan pada media pembelajaran. Dengan demikian, perangkat pembelajaran dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Pengukuran kemampuan siswa dilakukan melalui pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan.

Tahapan analisis diawali dengan uji deskripsi statistik, dilanjutkan dengan uji normalitas untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik parametrik. Pengujian menggunakan Paired Sample t-Test dilakukan setelah data dinyatakan berdistribusi normal untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Tingkat efektivitas perlakuan dianalisis menggunakan uji N-Gain Score untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi setelah pembelajaran menggunakan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning*. Hasil analisis pretest dan posttest siswa disajikan pada uraian berikut.

Tabel 4. Uji Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	25	86	57.50	17.352
Posttest	20	75	95	85.90	6.727
Valid N (listwise)	20				

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa. Nilai pretest memperoleh rata-rata (***mean***) sebesar 57,50 dengan nilai minimum 25 dan nilai maksimum 85,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi masih relatif rendah dan belum merata. Nilai standar deviasi pretest sebesar 17,352 mengindikasikan bahwa kemampuan siswa sebelum perlakuan memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi sehingga keterampilan menulis teks deskripsi antarsiswa masih tergolong heterogen. Nilai posttest mengalami peningkatan dengan rata-rata (***mean***) sebesar 85,90, nilai minimum 75, dan nilai maksimum 95 setelah penggunaan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning*. Peningkatan rata-rata sebesar 28,40 poin menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah perlakuan diberikan. Nilai standar deviasi posttest sebesar 6,727 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih homogen dibandingkan sebelum perlakuan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning* efektif dalam membantu siswa memahami materi menulis teks deskripsi secara lebih merata, aktif, dan sistematis sehingga keterampilan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan.

Tabel 5. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.958	20	.513
Posttest	.919	20	.096

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas berdasarkan pengujian menggunakan metode Shapiro-Wilk. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal sehingga layak dianalisis menggunakan statistik parametrik. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,513 dan posttest sebesar 0,096. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05

sehingga data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal. Penggunaan uji Shapiro-Wilk menjadi acuan utama karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 responden, yaitu sebanyak 20 siswa. Nilai signifikansi pretest sebesar 0,513 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi memiliki penyebaran data yang normal sebelum diberikan perlakuan menggunakan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning*. Nilai signifikansi posttest sebesar 0,096 juga menunjukkan bahwa data hasil keterampilan menulis teks deskripsi setelah perlakuan tetap berdistribusi normal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan nilai yang terjadi tidak menyebabkan penyimpangan data secara ekstrem. Terpenuhinya asumsi normalitas memperkuat validitas analisis data dan menunjukkan bahwa data penelitian layak dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan uji Paired Sample t-Test untuk mengetahui efektivitas penggunaan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa..

Tabel 6. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	57.50	20	17.352	3.880
	Posttest	85.90	20	6.727	1.504

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	20	.079	.741

Paired Samples Test

Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
-28.400	18.109	4.049	-36.875	-19.925	-7.014	19	.000

Hasil analisis *Paired Samples Statistics* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) nilai pretest siswa sebesar 57,50 dengan standar deviasi 17,352 dan *standard error mean* sebesar 3,880. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi masih berada pada kategori yang relatif rendah dengan tingkat variasi kemampuan yang cukup tinggi. Setelah pembelajaran menggunakan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning*, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 85,90 dengan standar deviasi 6,727 dan *standard error mean* sebesar 1,504. Peningkatan rata-rata sebesar 28,40 poin menunjukkan adanya perkembangan keterampilan menulis teks deskripsi yang cukup signifikan. Penurunan nilai standar deviasi dari 17,352 menjadi 6,727 juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah perlakuan menjadi lebih merata dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

Hasil analisis *Paired Samples Correlations* menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,079 dengan nilai signifikansi sebesar 0,741. Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara skor pretest dan posttest. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,741 > 0,05) mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua skor tidak signifikan secara statistik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi tidak dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa, melainkan lebih disebabkan oleh perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran menggunakan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning*.

Hasil uji *Paired Samples Test* menunjukkan nilai rata-rata selisih (*mean difference*) sebesar -28,400. Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai pretest. Nilai *t* hitung sebesar -7,014 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 19 menunjukkan adanya perbedaan yang kuat antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning* efektif terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa di SD 1 Kaliwungu. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang -36,875 sampai -19,925 yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis yang terjadi memiliki tingkat kepercayaan statistik yang kuat. Penggunaan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning* mampu membantu siswa memahami materi secara lebih sistematis, aktif, dan bermakna sehingga keterampilan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 7. Uji N-Gain Score

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	20	.00	.91	.6059	.25242
Ngain_Persen	20	.00	90.74	60.5874	25.24178
Valid N (listwise)	20				

Hasil uji N-Gain pada Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 20 siswa. Nilai rata-rata (*mean*) N-Gain Score sebesar 0,6059 atau setara dengan 60,59% berdasarkan N-Gain Persen. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning*. Nilai minimum N-Gain Score sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,91 menunjukkan bahwa tingkat peningkatan yang dialami siswa bervariasi, mulai dari tidak mengalami peningkatan hingga mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0,25242 pada N-Gain Score dan 25,24178 pada N-Gain Persen menunjukkan bahwa tingkat peningkatan keterampilan menulis siswa memiliki variasi yang cukup beragam.

Berdasarkan klasifikasi N-Gain, nilai rata-rata sebesar 0,6059 berada pada rentang $0,30 \leq n < 0,70$ sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa di SD 1 Kaliwungu. Peningkatan yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa media TEKSITAR mampu membantu siswa memahami struktur dan isi teks deskripsi secara lebih sistematis, sedangkan model *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif memecahkan masalah, serta mengembangkan ide tulisan secara mandiri. Tingkat efektivitas tersebut memperlihatkan bahwa media TEKSITAR (Teks Deskripsi Pintar) dengan model *Problem Based Learning* layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks deskripsi di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Penggunaan media TEKSITAR yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena media TEKSITAR memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran menulis, siswa sering mengalami kesulitan ketika harus mengembangkan ide menjadi paragraf yang runtut. Kehadiran media TEKSITAR membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang akan dideskripsikan sehingga proses menuangkan gagasan menjadi lebih mudah. Saat mengamati objek melalui media yang disajikan, siswa lebih mudah memahami apa yang harus dituliskan. Kondisi

ini menunjukkan bahwa media visual dapat membantu siswa menghubungkan hasil pengamatan dengan gagasan yang akan ditulis. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan aktivitas mengamati dan memecahkan masalah membuat siswa lebih aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rani Setiawaty et al., 2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan komponen yang utama untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar mengajar di sekolah Dengan adanya media yang sesuai, siswa dapat lebih fokus dalam mengembangkan isi tulisan sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media TEKSITAR (Teks Deskripsi Pintar) yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas V SD 1 Kaliwungu. Peningkatan keterampilan menulis tersebut dianalisis berdasarkan lima indikator, yaitu (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) penggunaan kosakata atau diksi, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) struktur penulisan teks, serta (5) kemampuan mengembangkan ide tulisan secara runtut dan jelas. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4, rata-rata nilai siswa meningkat dari 57,50 pada pretest menjadi 85,90 pada posttest dengan selisih 28,40 poin. Hasil uji *Paired Sample t-Test* pada Tabel 6 memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Sementara itu, hasil uji N-Gain Score pada Tabel 7 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6059 atau 60,59% yang termasuk dalam kategori sedang. Keseluruhan hasil tersebut membuktikan bahwa media TEKSITAR dengan model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Setiawaty et al., 2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan komponen utama untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan dengan adanya media yang sesuai siswa dapat lebih fokus dalam mengembangkan kompetensi berbahasanya secara optimal.

1. Kesesuaian Isi dengan Tema

Indikator pertama yang dianalisis adalah kesesuaian isi tulisan siswa dengan tema yang telah ditetapkan. Berdasarkan data statistik deskriptif pada Tabel 4, sebelum perlakuan diberikan, nilai rata-rata pretest siswa hanya sebesar 57,50 dengan nilai minimum 25 dan standar deviasi yang sangat tinggi yaitu 17,352. Nilai minimum pretest sebesar 25 mencerminkan bahwa terdapat siswa yang masih sangat lemah dalam menentukan isi tulisan yang relevan dengan tema sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung menyimpang dari objek yang seharusnya dideskripsikan. Tingginya nilai standar deviasi pretest sebesar 17,352 juga menunjukkan bahwa kemampuan kesesuaian isi antarsiswa sangat heterogen sebelum perlakuan diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan pada saat observasi awal di SD 1 Kaliwungu, yaitu siswa kesulitan menentukan ide tulisan yang relevan dengan tema, terbukti secara data kuantitatif.

Kemampuan siswa dalam menyesuaikan isi tulisan dengan tema mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah pembelajaran menggunakan media TEKSITAR dengan model Problem Based Learning diterapkan. Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 85,90 dengan nilai minimum 75 dan nilai maksimum 95. Peningkatan nilai minimum dari 25 menjadi 75 menunjukkan bahwa bahkan siswa yang sebelumnya paling rendah kemampuannya pun mengalami perbaikan yang sangat berarti pada aspek kesesuaian isi dengan tema. Penurunan standar deviasi dari 17,352 menjadi 6,727 mengindikasikan bahwa kemampuan siswa pada indikator ini menjadi jauh lebih merata dan homogen setelah perlakuan. Hasil uji *Paired Samples Test* pada Tabel 6 menunjukkan nilai selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar -28,400 dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang -36,875 hingga -19,925, yang menunjukkan bahwa peningkatan pada aspek kesesuaian isi dengan tema bersifat nyata, konsisten, dan dapat dipercaya

secara statistik. Temuan ini sejalan dengan (Nur et al., 2025) bahwa tujuan utama teks deskripsi adalah agar pembaca dapat membayangkan dengan jelas apa yang dideskripsikan penulis, sehingga kesesuaian isi dengan tema menjadi fondasi utama yang harus dikuasai siswa.

Media TEKSITAR berkontribusi besar terhadap peningkatan indikator ini karena menyajikan objek deskripsi secara konkret dan visual sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas dan terarah tentang apa yang harus dituliskan. Melalui tahapan model *Problem Based Learning*, yaitu orientasi masalah dan penyelidikan, siswa didorong untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan tema secara aktif sehingga isi tulisan menjadi lebih terfokus dan tidak menyimpang dari objek yang dideskripsikan. Hal ini mendukung (Setiawaty1 et al., 2024) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan menghasilkan output pembelajaran yang lebih terarah dan berkualitas.

2. Penggunaan Kosakata atau Diksi

Indikator kedua yang dianalisis adalah penggunaan kosakata atau diksi yang tepat dalam menulis teks deskripsi. Sebelum perlakuan, data statistik deskriptif pada Tabel 4 menunjukkan rata-rata pretest sebesar 57,50 dengan standar deviasi yang tinggi yaitu 17,352. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebelum penggunaan media TEKSITAR, kemampuan siswa dalam memilih kosakata yang sesuai sangat bervariasi dan sebagian besar siswa masih menggunakan diksi yang kurang tepat dan kurang variatif. Banyak siswa yang cenderung mengulang kata yang sama dalam beberapa kalimat serta belum mampu menggunakan kata sifat yang spesifik untuk menggambarkan ciri-ciri objek secara lebih rinci dan hidup. Kondisi ini juga terkonfirmasi dari hasil observasi awal tanggal 25 April 2026 yang menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat untuk menulis teks deskripsi.

Kemampuan pemilihan kosakata siswa mengalami perbaikan yang nyata setelah penerapan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil *Paired Samples Statistics* pada Tabel 6, rata-rata nilai meningkat dari 57,50 menjadi 85,90 disertai penurunan standar deviasi yang signifikan dari 17,352 menjadi 6,727. Penurunan standar deviasi hampir tiga kali lipat ini menandakan bahwa hampir seluruh siswa berhasil meningkatkan kemampuan pemilihan kosakata mereka secara merata. Penyajian objek secara visual konkret dalam media TEKSITAR membantu siswa mengasosiasikan ciri-ciri objek dengan kosakata yang lebih tepat dan bervariasi, sehingga siswa yang sebelumnya hanya menggunakan kata-kata umum mampu berkembang menggunakan kata sifat dan frasa deskriptif yang lebih spesifik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kusumawardani et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media bergambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berperan penting dalam mendorong siswa mengembangkan kosakata deskriptif yang lebih kaya dan bervariasi karena media visual memberikan stimulus langsung terhadap pengembangan perbendaharaan kata siswa.

Model *Problem Based Learning* juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan diksi siswa melalui kegiatan diskusi kelompok yang mendorong siswa saling bertukar kosakata dan memperkaya perbendaharaan kata satu sama lain. Berdasarkan hasil N-Gain Score pada Tabel 7, nilai maksimum mencapai 0,91 atau 90,74%, yang berarti terdapat siswa yang mencapai peningkatan sangat tinggi pada aspek pemilihan diksi. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi media visual dan pembelajaran berbasis masalah mampu menstimulasi perkembangan kosakata siswa secara optimal. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Jannah et al., 2025) yang menemukan bahwa Problem Based Learning tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengorganisasikan ide secara sistematis dalam tulisan.

3. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Indikator ketiga yang menjadi fokus pembahasan adalah penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pretest sebesar 0,513 (> 0,05) mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan, distribusi kemampuan siswa dalam penerapan ejaan dan tanda baca tersebar secara normal namun masih pada level yang rendah. Nilai rata-rata pretest yang hanya mencapai 57,50 dengan nilai minimum 25 pada Tabel 4 mencerminkan bahwa banyak siswa masih melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital pada awal kalimat dan nama diri, penempatan tanda titik di akhir kalimat deklaratif, serta penggunaan tanda koma dalam kalimat perincian. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif dan sistematis.

Nilai signifikansi posttest pada uji Shapiro-Wilk berdasarkan Tabel 5 tetap terjaga pada angka 0,096 (> 0,05) setelah perlakuan menggunakan media TEKSITAR dengan model Problem Based Learning, sehingga menunjukkan bahwa data tetap berdistribusi normal dan peningkatan yang terjadi tidak menyebabkan penyimpangan ekstrem. Lebih penting lagi, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 85,90 dengan nilai minimum 75 sebagaimana tampak pada Tabel 4, menandakan bahwa bahkan siswa yang sebelumnya paling lemah pun telah mampu menerapkan ejaan dan tanda baca dengan lebih baik. Hasil uji *Paired Samples Test* pada Tabel 6 menghasilkan nilai t hitung sebesar -7,014 dengan Sig. (2-tailed) = 0,000, yang menegaskan bahwa perbedaan kemampuan ejaan dan tanda baca sebelum dan sesudah perlakuan sangat signifikan secara statistik. Melalui kegiatan menulis dan revisi dalam tahapan PBL, siswa terlatih untuk menyunting tulisan mereka sendiri sehingga kesadaran terhadap kaidah ejaan meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurmahanani & Mulyati, 2022) yang menyebutkan bahwa salah satu indikator penting menulis teks deskripsi di sekolah dasar adalah penggunaan ejaan yang tepat, dan kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran aktif berbantuan multimedia interaktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara langsung.

Keberhasilan peningkatan aspek ejaan dan tanda baca ini juga didukung oleh peran media TEKSITAR yang tidak hanya membantu siswa memahami isi teks deskripsi, tetapi juga melatih kepekaan siswa terhadap aspek formal penulisan melalui contoh-contoh teks yang ditampilkan secara terstruktur. Nilai interval kepercayaan 95% pada Tabel 6 yang berada di rentang -36,875 hingga -19,925 memastikan bahwa peningkatan yang terjadi pada aspek ejaan dan tanda baca bukan disebabkan oleh kebetulan, melainkan merupakan dampak nyata dari perlakuan yang diberikan. Hal ini mendukung temuan (Maisarah et al., 2022) yang menjelaskan bahwa media berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menyajikan materi secara lebih terstruktur sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman isi, tetapi juga terbimbing dalam memperhatikan aspek kaidah kebahasaan yang benar.

4. Struktur Penulisan Teks

Indikator keempat yang dianalisis adalah kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks deskripsi secara sistematis. Struktur teks deskripsi yang baik terdiri atas bagian identifikasi yang memperkenalkan objek secara umum dan bagian deskripsi yang menguraikan ciri-ciri objek secara rinci. Sebelum perlakuan, data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 57,50 dengan nilai minimum 25 dan standar deviasi 17,352, yang mengindikasikan bahwa banyak siswa belum mampu mengorganisasikan tulisan sesuai struktur teks deskripsi yang baku. Tulisan yang dihasilkan siswa cenderung tidak terorganisir, bercampur antara gambaran umum dan rincian tanpa alur yang jelas, sehingga sulit dipahami dan tidak memenuhi kriteria teks deskripsi yang baik. Kondisi ini sejalan dengan temuan observasi awal yang menunjukkan siswa kebingungan dalam menyusun tulisan secara terstruktur.

Kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks mengalami peningkatan yang berarti

setelah penerapan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning*. Hasil *Paired Samples Correlations* pada Tabel 6 menunjukkan nilai korelasi antara pretest dan posttest sebesar 0,079 dengan Sig. 0,741 (>0,05) menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara kedua skor. Namun demikian, hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning*. Ini berarti bahwa siswa dengan kemampuan awal rendah sekalipun mampu mengembangkan kemampuan menyusun struktur teks setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan media TEKSITAR. Media TEKSITAR yang dirancang secara sistematis dan terstruktur memberikan model yang jelas kepada siswa tentang bagaimana mengorganisasikan informasi dari bagian identifikasi objek hingga bagian deskripsi secara rinci. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmadiyana et al., 2023) dalam artikel berjudul "Analisis Teks Deskripsi melalui Media Gambar di Sekolah Dasar" yang menyatakan bahwa indikator keterampilan menulis teks deskripsi meliputi kesesuaian organisasi teks dan kesesuaian topik penjelas menjadi paragraf, dan kedua aspek tersebut dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media yang terstruktur dalam proses pembelajaran.

Tahapan dalam model *Problem Based Learning* juga turut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan penyusunan struktur teks. Melalui kegiatan mengidentifikasi objek, mengumpulkan informasi, dan mengorganisasikannya ke dalam urutan yang logis, siswa dilatih secara bertahap untuk memahami keterkaitan antarbagian dalam teks deskripsi. Hasil N-Gain Score pada Tabel 7 menunjukkan nilai maksimum mencapai 0,91 (90,74%), yang menandakan sejumlah siswa mengalami peningkatan sangat tinggi pada aspek penyusunan struktur teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa *scaffolding* yang diberikan melalui media TEKSITAR dan tahapan PBL sangat efektif membantu siswa, termasuk siswa yang sebelumnya paling kesulitan memahami struktur teks. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Putri et al., 2025) yang mengemukakan penggunaan media pembelajaran visual dapat membantu siswa mengorganisasikan informasi secara lebih sistematis dalam penulisan teks deskripsi. Melalui bantuan media yang konkret, siswa lebih mudah memahami hubungan antarbagian teks sehingga struktur tulisan menjadi lebih runtut dan terarah, sehingga kemampuan siswa dalam menyusun teks secara sistematis dapat meningkat secara signifikan.

5. Kemampuan Mengembangkan Ide Tulisan secara Runtut dan Jelas

Indikator kelima sekaligus yang paling kompleks adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan ide tulisan secara runtut dan jelas. Kemampuan ini menuntut siswa tidak sekadar memiliki ide, melainkan juga mampu menyusun dan mengungkapkan ide tersebut secara logis, berkesinambungan, dan mudah dipahami pembaca. Berdasarkan data pada Tabel 4, nilai pretest menunjukkan rata-rata 57,50 dengan standar deviasi yang tinggi yaitu 17,352, yang mencerminkan bahwa sebelum perlakuan, banyak siswa masih mengalami kesulitan serius dalam mengembangkan ide. Nilai minimum pretest sebesar 25 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum sama sekali mampu mengembangkan ide menjadi tulisan yang runtut dan jelas. Tulisan yang dihasilkan siswa cenderung terfragmentasi, tidak memiliki alur yang jelas, dan tidak mampu menghubungkan satu gagasan dengan gagasan berikutnya secara kohesif. Kondisi ini sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi melalui observasi awal, yaitu sebagian siswa membutuhkan waktu sangat lama untuk mulai menulis dan hanya menghasilkan kalimat-kalimat singkat yang tidak berkembang.

Kemampuan mengembangkan ide siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah pembelajaran menggunakan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning*. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata posttest menjadi 85,90 pada Tabel 4, disertai penurunan standar deviasi yang drastis dari 17,352 menjadi 6,727. Penurunan standar deviasi hampir tiga kali lipat ini menandakan bahwa hampir seluruh siswa berhasil mengembangkan kemampuan menuangkan ide secara lebih terorganisir dan kohesif. Melalui tahapan *Problem Based Learning* yang mencakup

orientasi masalah, penyelidikan individu maupun kelompok, diskusi, dan penyusunan solusi berupa tulisan, siswa dilatih untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sudut pandang, mengolahnya secara kritis, dan menuangkannya ke dalam tulisan yang runtut. Proses ini membantu siswa menghubungkan satu gagasan dengan gagasan lainnya sehingga paragraf yang dihasilkan menjadi lebih padu dan kohesif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rosyid et al., 2026) menyatakan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui pengembangan organisasi ide, penyusunan detail yang lebih baik, serta keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah yang mendukung kualitas tulisan.

Hasil uji N-Gain Score pada Tabel 7 semakin memperkuat temuan di atas. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,6059 dengan N-Gain Persen sebesar 60,59% menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa mengalami peningkatan kemampuan mengembangkan ide dalam kategori sedang. Namun, nilai maksimum N-Gain mencapai 0,91 (90,74%), yang berarti terdapat siswa yang mengalami peningkatan sangat tinggi pada aspek ini. Di sisi lain, nilai minimum N-Gain sebesar 0,00 dan standar deviasi N-Gain sebesar 0,25242 menunjukkan masih adanya variasi tingkat peningkatan antarsiswa, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor individual. Meskipun demikian, hasil uji *Paired Sample t-Test* pada Tabel 6 dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 dan t hitung = -7,014 tetap membuktikan keefektifan perlakuan secara keseluruhan. Keberhasilan media TEKSITAR dalam meningkatkan kemampuan pengembangan ide ini terbukti dari penurunan standar deviasi nilai siswa yang sangat drastis, yang berarti media ini berhasil membantu siswa dengan berbagai tingkat kemampuan untuk mengembangkan ide secara lebih optimal. Hal ini didukung oleh (Hermawati & Solihin, 2023) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih antusias, meningkatkan keaktifan peserta didik, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Melalui penggunaan media yang menarik dan interaktif, siswa terdorong untuk lebih aktif mengeksplorasi gagasan sehingga kemampuan mereka dalam mengembangkan ide menjadi lebih baik.

Pembahasan terhadap kelima indikator keterampilan menulis teks deskripsi menunjukkan bahwa penggunaan media TEKSITAR (Teks Deskripsi Pintar) yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif dan signifikan pada setiap aspek yang diukur. Hasil statistik yang terangkum dalam Tabel 4 hingga Tabel 7 secara konsisten menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna, baik dari sisi rata-rata nilai, homogenitas kemampuan siswa, maupun tingkat keefektifan perlakuan. Nilai t hitung sebesar -7,014 dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 pada Tabel 6 menegaskan bahwa perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan bersifat sangat signifikan secara statistik. Nilai N-Gain Score sebesar 0,6059 pada Tabel 7 menunjukkan bahwa media TEKSITAR dengan model PBL efektif dalam kategori sedang secara keseluruhan, meskipun sejumlah siswa mencapai peningkatan dalam kategori tinggi (N-Gain maksimum 0,91).

Peningkatan pada kelima indikator membuktikan bahwa media TEKSITAR tidak hanya efektif pada satu dimensi keterampilan menulis saja, melainkan memberikan pengaruh menyeluruh mulai dari kesesuaian isi dengan tema, pemilihan diksi, ketepatan ejaan dan tanda baca, penyusunan struktur teks, hingga pengembangan ide secara runtut. Hal ini sejalan dengan pernyataan (M. Sari et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu membantu siswa memahami materi secara lebih baik serta meningkatkan hasil belajar mereka secara menyeluruh. Media pembelajaran digital dapat membantu guru mengembangkan materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Penerapan model *Problem Based Learning* secara bersamaan semakin memperkuat efektivitas pembelajaran karena mampu mendorong siswa berpikir kritis, aktif berdiskusi, serta mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pemecahan masalah yang

bermakna. Kombinasi keduanya terbukti mampu menjawab permasalahan pembelajaran menulis teks deskripsi yang selama ini menjadi tantangan bagi siswa di SD 1 Kaliwungu, dan layak dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media TEKSITAR (Teks Deskripsi Pintar) dengan model *Problem Based Learning* terbukti efektif terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa di SD 1 Kaliwungu. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 57,50 pada pretest menjadi 85,90 pada posttest. Hasil uji *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan hasil uji N-Gain Score sebesar 0,6059 atau 60,59% berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa penggunaan media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam menyesuaikan isi tulisan dengan tema yang diberikan, memilih kosakata yang tepat, menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah, menyusun struktur teks deskripsi secara sistematis, serta mengembangkan ide secara runtut dan jelas. Media TEKSITAR memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penyajian materi yang menarik dan terstruktur, sedangkan model *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk aktif mengamati, berpikir kritis, berdiskusi, memecahkan masalah, dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri selama proses menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media TEKSITAR dengan model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar. Guru disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa guna meningkatkan keterampilan menulis secara optimal. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda agar diperoleh temuan yang lebih luas mengenai efektivitas media TEKSITAR dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Agustina, D. S., Lestari, L. T., Ihsan, B., Islam, U., Ulum, D., Islam, U., Ulum, D., Islam, U., Ulum, D., Learning, P. B., & Menulis, P. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva Dengan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Mts Al-Falah. *Jurnal Basataka (Jbt)*, *8*(2), 899–906.

Aritonang, D. K., & Harahap, D. A. (2025). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Descriptive Text Melalui Penggunaan Media Gambar Digital*. *9*, 25202–25208.

Arjuni, D., Sultan, U., Syafiuddin, M., Nursapitri, D., Sultan, U., Syafiuddin, M., Sultan, U., & Syafiuddin, M. (2026). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, *3*(4), 625–638.

Asyifa, Nazla, Putri Azizah, V. T. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(3).

Ernaini, Ghazali, A., Surur, M., Utami, P. A., & Ftima, S. N. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *5*, 3067–3075.

Hermawati, M., & Solihin, A. K. (2023). Pemanfaatan Media Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Siswa Pendahuluan Pembelajaran . Karena Dengan Adanya Media , Dapat Memudahkan Siswa Dalam Memahami Untuk Memaksimalkam Penggunaan Penilaian

Pembelajaran Secara Daring Dikala Guru Smp Al Qalam. *Jurnal Pkm : Pengabdian Kepada Masyarakat*, *06*(02), 158–166.

Hikaya, N., Hamzah, R. A., Rahmadani, E., & Putri, A. (2025). Mengembangkan Keterampilan Menulis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Edukasi*, *08*(01), 1–13.

Jannah, M., Bafadal, M. F., & Rahmaniah, R. (2025). The Influence Of Problem-Based Learning On Student ' S Writing Skills. *Journal Of English Language Teaching*, *10*(1), 38–44.

Kolopita, C. P., Katili, M. R., & Thohir, R. M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar. *Inverted: Journal Of Information Technology Education*, *2*(1), 1–12.

Komariyah, K., Sofyan, H., & Wgiran. (N.D.). *Problem-Based Learning: Implementasi Dan Urgensi Bagi Peningkatan Kualitas Pembelajaran*.

Kusumawardani1, L., Virgianti2, U., Khoirunnisa3, N. S., & Rani Setiawaty4. (2024). Pemanfaatan Media Dadu Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Mlatiharjo 2. *Jurnal Lensa Pendas*, *9*(2), 191–202.

Liviana, S., & Rokhmaniyah. (2024). *Analisis Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. *7*(3), 1652–1659.

Maisarah□, T. A. L., & Sirikanda Sakulpimolrat. (2022). Urgensi Pengembangan Media Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *2*(1), 65–75.

Mubin, M., Juniar, S., & Islam, U. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(2003), 554–559. Https://Doi.Org/10.47709/Educendikia.V3i03.3429

Nastiti, Al. G. N., Sumarni, W., Widiarti, N., Sumartiningsih, S., & Yuwono, A. (2024). *Evektivitas Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. *09*.

Ningrum, J., Basuki, I. A., & Malang, U. N. (2025). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Quantum Teaching Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *6*(1), 86–112.

Nur, E., Ramadhani, F., & Rosidah, C. T. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, *5*, 693–701.

Nurmahanani, I., & Mulyati, Y. (2022). *Penerapan Model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Di Sekolah Dasar*. *6*(6), 9432–9439.

Putri, D. N. S., Islamiah, F., Andini, T., & Marini, A. (2022). *Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *2*(2), 365–376.

Putri, G. R., Setiawaty, R., Wardani, H. A., & Zulfa, I. (2025). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 20484–20491.

Rahmadiyana, M. F., & Saputra, E. R. (2023). *Analisis Teks Deskripsi Melalui Media Gambar Di Sekolah Dasar*. *10*(1), 61–68.

Rahmadiyana, M. F., Saputra, E. R., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2023). Analisis Teks Deskripsi Melalui Media Gambar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *10*(1), 61–68.

Rosyid*1, F. E., 2, S. R., 3, Y. K., & Muhammadi 3. (2026). The Effect Of Problem-Based Learning And Learning Motivation On Descriptive Writing Skills. *Journal Of Educational Sciences*, *10*(2), 2199–2209.

S, G. W., & Indihadi, D. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Teks Deskripsi Melalui Media Gambar Tunggal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, *3*(5), 2345–2354.

Sari, L. P., Muharram, M. R. W., & Saputra, D. E. R. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartun Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Kelas Iv Sekolah Dasar*. *10*(4), 627–633.

Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., R, S. F. D., & M, N. A. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkanminat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Dharmawangsa*, *18*(1), 205–218.

Setiawaty, R., Putri, D. F. P., & Mukaromah, N. (2025). Media Pembelajaran Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal*, *8*(2), 307–319.

Setiawaty1, R., Ardilla2, R., Yusuf3, M., Ilma4, F. N., & Zahra5, F. F. (2024). Pemanfaatan Media Game Edukasi Pembelajaran Bagi Siswa Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *8*(2).

Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data*. *7*, 11279–11289.

Situmorang, S. S., & Laksono, E. W. (2025). *Penerapan Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik*. *13*, 283–294.

Syahbrudin, J., Anggraini, A., Kustitik, Fitriyah, Wulandari, R. W., & Wibawa, E. A. (2023). *Meta-Analisis : Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. *8*(1), 84–99.

Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., Syafira, & Siregar, D. Y. (2024). *Penggunaan Teknik Observasi Fisik Dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa Di Sekolah Menengah Pertama*. *8*, 3737–3743.